

Peningkatan *Oral Activities* dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Mata Kuliah *Development of Students* PGMIPA-U Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Tahun Akademik 2014/2015

Enhancement of Oral Activities and Students Learning Outcomes through Learning Model of Two Stay to Stray on Course of Development of Students PGMIPA-U Biology Education Ahmad Dahlan University Yogyakarta Academic Year 2014/ 2015

Hani Irawati*, M. Joko Susilo, Nani Aprilia

Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*Corresponding Email: hani.irawati1986@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*. Melihat banyaknya siklus untuk meningkatkan *oral activities* dan hasil belajar mahasiswa, serta untuk mengetahui besarnya peningkatan *oral activities* dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Development of Students* dengan model *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Subjek penelitiannya adalah mahasiswa kelas PGMIPA-U Pendidikan Biologi FKIP UAD semester 2 tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 19 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes pilihan ganda. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* dapat terlaksana sesuai dengan sintaks-sintaksnya, pada siklus I rerata *oral activities* mahasiswa sebesar 55.63%, siklus II 70.98% dan siklus III 81.74%. Rerata hasil belajar mahasiswa pada siklus I 74.74, siklus II 82.22, dan siklus III 82.44. Peningkatan *oral activities* dari siklus I ke siklus II sebesar 30.7% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 19.34%, peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II 10.01% dan siklus II ke siklus III sebesar 0.27%

Keywords: oral activities, hasil belajar, two stay two stray, development of students

1. PENDAHULUAN

Development of Students atau perkembangan peserta didik merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa calon guru pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UAD Yogyakarta. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UAD pada semester 2. Mata kuliah *Development of Students* membekali mahasiswa calon guru untuk mengenal dunia peserta didik dari aspek biologis, psikologis, sosial emosional dan kedudukan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah *Development of Students* lebih banyak menggunakan metode presentasi dan diskusi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa pada saat ada kelompok yang melakukan presentasi hanya 60% mahasiswa yang aktif memperhatikan dan melakukan diskusi, akan tetapi 40% yang lainnya cenderung pasif dan tidak memperhatikan penjelasan dari temannya yang presentasi. Apabila dibuka sesi tanya jawab, maka hanya sebagian kecil saja yang aktif berdiskusi untuk menyampaikan pendapatnya. Begitu juga dengan

kelompok yang melakukan presentasi di depan kelas apabila ada pertanyaan hanya mahasiswa tertentu saja yang mau menjawab. Belum seluruh mahasiswa aktif dalam kegiatan presentasi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan pembelajaran ketika dosen memberikan soal *post test* hanya 65% mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 75 dan 35% yang lain nilainya di bawah 75.

Adanya permasalahan-permasalahan yang dijumpai di kelas diduga disebabkan oleh menurunnya aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal *oral activities*. Perlu adanya perubahann model pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat mahasiswa tidak jenuh dan tertarik dalam proses pembelajaran sehingga lebih aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswa.

Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh dosen adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Menurut Rusman (2010) penggunaan model pembelajaran ini TSTS memiliki tujuan untuk



melatih mahasiswa aktif pada saat berdiskusi secara berkelompok serta melakukan kunjungan ke kelompok lain dan juga saling bertukar informasi. Cara bertamu ini secara tidak langsung menjadikan mahasiswa untuk aktif bertanya dan mempersiapkan jawabannya sehingga melatih komunikasi mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan teman satu kelas sehingga mahasiswa lebih menikmati dan dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada mahasiswa PGMIPA-U Pendidikan Biologi FKIP UAD semester genap tahun akademik 2014/2015. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Indikator pencapaian atau keberhasilan pada penelitian yang dilakukan adalah:

- Proses pembelajaran pada mata kuliah *Development of Students* melalui penerapan model pembelajaran TSTS dapat terlaksana sesuai dengan sintak-sintaknya.
- Oral activities* mahasiswa dalam belajar meningkat kurang lebih 75% setelah menggunakan model pembelajaran TSTS
- Hasil belajar mahasiswa yang memiliki nilai diatas 75 kurang lebih 75%.

Teknik pengumpulan data dengan observasi untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TSTS dan *oral activities* mahasiswa dalam pembelajaran. Instrumen pengumpulan data berbentuk lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, peningkatan *oral activities* mahasiswa dan soal tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui peningkatan ranah kognitif mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis dideskripsikan pada setiap siklus sehingga bisa digunakan untuk perbaikan siklus berikutnya sampai hasil akhir yang dicapai sesuai dengan keinginan.

Analisis hasil observasi *oral activities* dalam belajar yang diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran menggunakan skala penilaian yang mengacu pada Djamarah (2010:264) dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{FX}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

F : Frekuensi indikator *oral activities*

N : Jumlah mahasiswa

P : Jumlah nilai dalam persen

Ketercapaian dari peningkatan *oral activities* mengacu pada Djamarah (2010:97) dapat dibagi atas beberapa tingkatan yaitu:

- Istimewa/maksimal : Apabila 100% mahasiswa mengalami peningkatan *oral activities*
- Baik sekali/optimal : Apabila 76-99% mahasiswa mengalami peningkatan *oral activities*
- Baik/minimal : Apabila 66-75% mahasiswa mengalami peningkatan *oral activities*
- Kurang : Apabila kurang dari 60% mahasiswa mengalami peningkatan *oral activities*

Analisis hasil belajar mahasiswa dilihat dari nilai rata-rata hasil *post test*. Adapun cara menganalisisnya yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (2)$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$: Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N : Banyaknya individu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran TSTS, mengetahui banyaknya siklus yang digunakan sampai terlihat tanda-tanda peningkatan *oral activities* mahasiswa, dan mengetahui besarnya peningkatan *oral activities* mahasiswa serta peningkatan hasil belajar mahasiswa PGMIPA-U Pendidikan Biologi.

Model pembelajaran TSTS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melatih mahasiswa untuk aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:357) bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif, mahasiswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari mahasiswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan mahasiswa yang lain.

Adapun hasil yang diperoleh pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

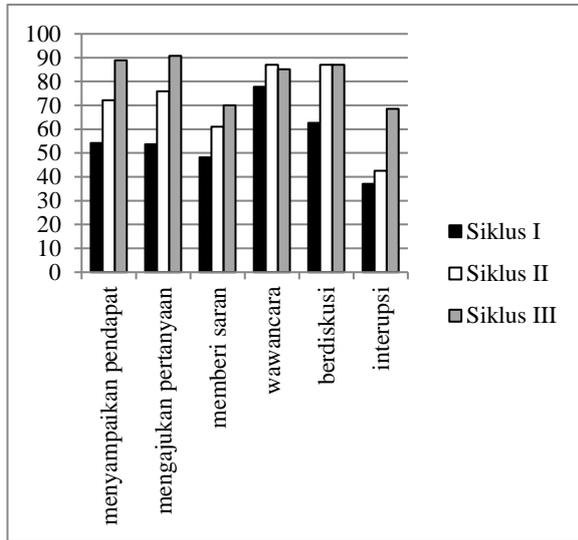
Tabel 1. Hasil Observasi *Oral Activities* Mahasiswa

No	Aspek yang diamati	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3 (%)
1	Menyampaikan pendapat	54.17	72.22	88.89
2	Mengajukan pertanyaan	53.70	75.92	90.74
3	Memberi saran	48.15	61.11	70.07
4	Wawancara	77.78	87.03	85.18



No	Aspek yang diamati	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Siklus 3 (%)
5	Berdiskusi	62.96	87.03	87.04
6	Interupsi	37.04	42.59	68.51
	Rerata	55.63	70.98	81.74

Berikut disajikan perbandingan peningkatan *oral activities* mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran TSTS.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Peningkatan *Oral Activities* Mahasiswa

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 dapat diketahui bahwa *oral activities* mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran TSTS mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan *oral activities* dari siklus I ke siklus II sebesar 30.7% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 19.34%. Peningkatan terjadi pada semua indikator *oral activities* tetapi yang paling tinggi persentase ketercapaiannya adalah pada indikator interupsi.

Adanya *oral activities* mahasiswa seperti, mengajukan pertanyaan memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi, menandakan bahwa mahasiswa mengalami proses berpikir. Menurut Khodijah (2014:117) berpikir merupakan proses penting yang terjadi di dalam belajar, karena tanpa berpikir atau memikirkan apa yang dipelajari seseorang tidak akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang yang dipelajarinya tersebut.

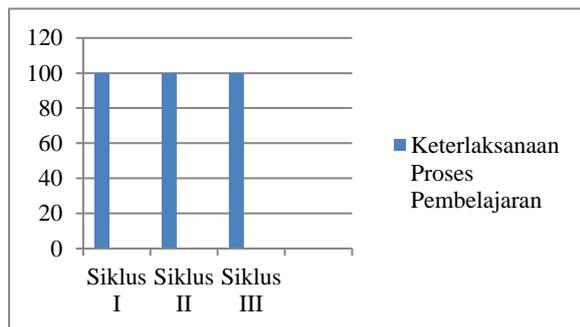
Two stay two stray merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan sebagai upaya perbaikan *oral activities* dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Development of Students*. Model pembelajaran TSTS lebih mengarah pada diskusi kelompok untuk bertukar informasi sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Perbandingan keterlaksanaan pembelajaran dengan model TSTS pada siklus I, II, dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pembukaan (15 menit)	Dosen membuka perkuliahan	√		√		√	
		Dosen menyampaikan materi perkuliahan yang akan dipelajari	√		√		√	
		Dosen menyampaikan indikator dan tujuan yang harus dicapai mahasiswa setelah melakukan perkuliahan	√		√		√	
		Dosen menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan	√		√		√	
		Dosen membagi mahasiswa menjadi 5 kelompok	√		√		√	
		Dosen memberikan sub tema pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing	√		√		√	
2.	Inti (65 menit)	Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang mengenai sub tema yang telah ditentukan	√		√		√	
		Setelah selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain	√		√		√	
		Dosen memotivasi agar mahasiswa aktif bertanya kepada kelompok lain	√		√		√	
		Mahasiswa aktif bertanya kepada kelompok lain	√		√		√	

No	Langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain	√		√		√	
		Mahasiswa mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah dilakukan	√		√		√	
		Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	√		√		√	
		Dosen meluruskan miskonsepsi yang terjadi	√		√		√	
		Dosen memberikan penguatan-penguatan kepada mahasiswa	√		√		√	
3.	Penutup (20 menit)	Dosen dan mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan	√		√		√	
		Dosen memberikan soal postest						
		Dosen menyampaikan materi perkuliahan untuk pertemuan yang akan datang	√		√		√	
		Dosen menutup perkuliahan	√		√		√	
Jumlah			18		18		18	
Persentase			100%		100%		100%	

Aspek yang diamati pada proses keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I, II, dan siklus III jumlah skornya 18 yang berarti 100% proses pembelajaran terlaksana. Berikut disajikan diagram batang proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* pada tiap siklus :



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I, II, dan Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dosen pada saat membuka pelajaran sudah memberikan pengantar yaitu apersepsi dan motivasi dengan tepat, menjelaskan kompetensi yang harus dicapai, memberikan pertanyaan untuk membuka pelajaran yang dapat memancing rasa ingin tahu mahasiswa dan menggunakan suara yang lantang dan jelas, serta menggunakan bahasa yang baik. Tahap pembukaan pembelajaran merupakan tahap yang penting dalam proses pembelajaran karena pembukaan yang menarik akan sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan inti dosen sudah dapat menerapkan model sesuai prosedur yang telah direncanakan dengan lancar. Dosen mampu mengendalikan suasana kelas agar tetap kondusif, ketepatan antara waktu dan materi pelajaran, dosen mampu memberikan perhatian pada seluruh mahasiswa dengan baik, sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan *setting* yang telah

direncanakan. Pada kegiatan inti, dosen menerapkan kedisiplinan di dalam kelas, dosen membantu mahasiswa menemukan kekuatan dan kelemahan diri, dosen membantu menumbuhkan sikap percaya diri sehingga mahasiswa berani mengemukakan pendapat pada saat berdiskusi. Dosen juga mampu menangani persoalan yang ada di dalam kelas, terbuka terhadap pendapat mahasiswa, dan dapat memberikan arahan terkait materi yang sedang dipelajari kepada mahasiswa dengan jelas.

Kegiatan penutup dosen mengajak mahasiswa menyimpulkan materi secara bersama-sama. Dosen memberikan respon positif pada partisipasi mahasiswa, dan dosen memilih alat evaluasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan berupa soal pos test. Soal post tes digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran dilakukan dalam 3 siklus karena sudah menunjukkan peningkatan *oral activities* dan hasil belajar yang baik sekali. Pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yaitu mahasiswa belum bisa mengatur waktu pada saat diskusi, mahasiswa masih saling menunjuk antara mahasiswa yang bertugas menjadi tamu dan tuan rumah, pada saat evaluasi masih ada mahasiswa yang belum lulus, pada indikator interupsi persentase ketercapaiannya masih kurang dari 75%. Pada siklus II kekurangan yang ada pada siklus I dapat diatasi tetapi belum sepenuhnya, sehingga perlu dilakukan siklus III. Pada siklus III semua indikator *oral activities* sudah dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan *oral activities* pada mahasiswa.

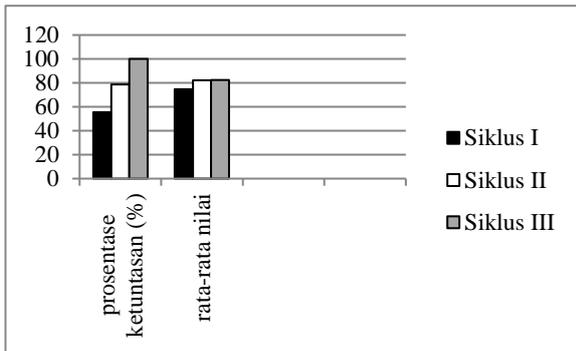
Berdasarkan paparan diatas dosen sudah melakukan semua indikator yang harus dilaksanakan dengan baik termasuk sintak-sintak model pembelajaran TSTS yang pada akhirnya dapat meningkatkan *oral activities* dan berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman (2011:9)

bahwa proses belajar mengajar mahasiswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi dosen. Dosen yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar mahasiswa berada pada tingkat optimal. Hasil belajar ranah kognitif mahasiswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I, II dan Siklus III

No	Tahapan Siklus	Persentase ketuntasan belajar (%)	Rata-Rata
1	Siklus 1	55.55	74.78
2	Siklus 2	77.78	82.22
3	Siklus 3	100	82.44

Hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran TSTS dapat digambarkan dengan menggunakan diagram batang seperti berikut :



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil belajar ranah kognitif Siklus I, II, dan Siklus III

Berdasarkan diagram 3. hasil belajar ranah kognitif mahasiswa pada pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran TSTS mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut, pencapaian hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 100% mahasiswa sudah mengalami ketuntasan belajar yaitu memiliki nilai ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II 10.01% dan siklus II ke siklus III sebesar 0.27%

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan *oral activities* yang dapat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbuktinya dengan adanya peningkatan *oral activities* dan hasil belajar ranah kognitif pada mahasiswa PGMIPA-U Pendidikan Biologi semester genap tahun akademik 2014/2015.

Penerapan model pembelajaran TSTS pada proses pembelajaran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena

mahasiswa dapat mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan temannya dengan saling membantu satu sama lain untuk memecahkan suatu persoalan dan dapat mendapatkan informasi dari temannya. Selain dengan cara menjadi tamu dan tuan rumah secara tidak langsung menjadikan mahasiswa aktif karena harus bertanya dan menjawab sehingga mahasiswa dituntut berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman satu kelasnya sehingga mahasiswa lebih menikmati proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil belajar.

Menurut Hamalik (2012:175) aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran besar nilainya terhadap pengajaran karena mahasiswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi secara integral, memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan mahasiswa, para mahasiswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, mempererat hubungan antar teman, pengajaran dilaksanakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis dan pengajaran di sekolah menjadi lebih hidup. Asumsi yang menyatakan bahwa *Two stay two stray* dapat meningkatkan *oral activities* dan hasil belajar ranah kognitif mahasiswa terbukti.

Berdasarkan data hasil observasi *oral activities*, proses pembelajaran, dan data hasil evaluasi melalui penerapan model pembelajaran *Two stay two stray* pada mahasiswa dapat dikatakan berhasil. Karena proses pembelajaran sesuai dengan sintak-sintak model pembelajaran *Two stay two stray* dan dapat meningkatkan *oral activities* sehingga berpengaruh pada hasil belajar ranah kognitif mahasiswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dilakukan sesuai dengan sintaks-sintaksnya.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan *oral activities* mahasiswa yang dilakukan dalam 3 siklus tindakan dengan perbaikan.
3. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan *oral activities* dan hasil belajar. Rerata *oral activities* mahasiswa pada siklus I 55.63%, siklus II 70.98% dan siklus III 81.74%. Rerata hasil belajar pada siklus I 74.74, siklus II 82.22, dan siklus III 82.44.
4. Peningkatan *oral activities* dari siklus I ke siklus II sebesar 30.7% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 19.34%, peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II 10.01% dan siklus II ke siklus III sebesar 0.27%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moch Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Penanya: Hasruddin (Universitas Negri Medan)

Saran:

Perbaiki tulisan pada PPT yang sebelumnya $\leq 75\%$ agar diubah menjadi $\geq 75\%$.

Pertanyaan:

Apakah perbedaan tindakan pada siklus I, II, dan III?

Jawaban:

Pada siklus III, selain ada post test diadakan juga gallery work dan saling memberi reward. Reward berupa bintang yang diberikan pada setiap kelompok.

Penanya: Eka Vasia Anggis (Universitas Wiralodra)

Pertanyaan:

Apakah perbedaan antara wawancara dan diskusi?

Jawaban:

Menurut siklus III, pada wawancara terdapat terdapat faktor kebosanan dikarenakan komunikasi pada wawancara hanya terjadi tanya jawab yang pertanyaannya hanya diberikan oleh penanya sedangkan pada diskusi terjadi komunikasi tanya jawab yang pertanyaannya dapat diberikan oleh penanya maupun orang yang diwawancara, selain itu penanya dapat menambahkan ide – ide yang dimilikinya.

